

Article

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DENGAN MINAT UNTUK MELAKUKAN VAKSINASI HPV (*HUMAN PAPILLOMA VIRUS*)

Nita Tri Wahyuni*, Anes Patria Kumala

Program Studi DIII Kebidanan, Universitas IPWIJ

SUBMISSION TRACK

Received: December 25, 2023
Final Revision: January 20, 2024
Available Online: January 25, 2024

KEYWORDS

Cervical Cancer, HPV, Women of Childbearing Age

CORRESPONDENCE

E-mail: nitatriwahyuni@gmail.com

ABSTRACT

One of the causes of death that is quite high in the world is cancer. Cervical cancer or cervical cancer is a malignancy that occurs from the cells of the cervix. Cervical cancer is one of the gynecological cancers that can be prevented by making early detection efforts, namely a fairly high prevalence in the community, long disease development, and specific examination techniques have been found, and there are effective treatments. The number of cancer patients in the world in 2020 reached 19.3 million cases, the most suffered were breast cancer as much as 11.7 percent, then lung cancer 11.4 percent, colon or rectal cancer 10 percent and cervical cancer 7.3 percent. The number of cervical cancer patients in Indonesia is 36,633 cases, the second largest number after breast cancer. The main cause of cervical cancer is not known with certainty but more often due to Human Papilloma Virus (HPV) infection. The type of research used in this study is descriptive analytic with Cross Sectional design which aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with interest in HPV vaccination in the Susukan Area, East Jakarta. The results showed that the level of knowledge and attitude towards HPV vaccination was quite good

I. PENDAHULUAN

Kanker merupakan pertumbuhan sel yang tidak normal dan tidak terkendali, yang dapat merusak jaringan disekitarnya dan dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut metastasis (Erny Elviany 2018). Kanker serviks atau kanker leher Rahim adalah keganasan yang terjadi dari sel leher rahim (Sari and Syahrul 2014). Kanker serviks merupakan salah satu kanker ginekologi yang dapat di cegah dengan melakukan upaya deteksi dini, yaitu prevelensi yang cukup tinggi di masyarakat, perkembangan penyakit yang cukup lama, dan telah ditemukan teknik pemeriksaan yang spesifik dan terdapat pengobatan yang efektif (Setiawati and Novita 2023). *World Health Organization* (WHO) menyatakan jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7 persen, kemudian kanker paru 11,4 persen, kanker usus besar atau rektum 10 persen dan kanker serviks 7,3 persen. Jumlah penderita kanker serviks di Indonesia sebanyak 36.633 kasus, merupakan jumlah terbesar kedua setelah kanker payudara (International Agency for Research on Cancer 2023).

Penyebab utama kanker serviks belum diketahui secara pasti tetapi lebih sering akibat infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Hampir 90% kanker serviks jenis skuamosa mengandung DNA virus HPV dan 50% kanker serviks berhubungan

dengan HPV tipe 16 (Asda and Chasanah 2019). HPV adalah kelompok virus yang dapat menginfeksi sel-sel pada permukaan kulit dan tipe yang paling berbahaya adalah jenis HPV tipe 16 dan 18 yang menyebabkan 70% penyakit kanker serviks (Bertiani, 2019). Virus *Human papilloma* berkontribusi terhadap 20% kematian akibat kanker di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2012 diperkirakan terdapat sekitar 528.000 kasus baru dan 266.000 kematian akibat kanker serviks, dan sekitar 85% kasus terjadi di negara berkembang (Warsini and Septiawan 2021).

Vaksin HPV merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah infeksi beberapa tipe HPV yaitu 90% penyebab IMS dan 70% penyebab kanker serviks (International Agency for Research on Cancer 2023). Program vaksinasi HPV untuk remaja putri dan Wanita Usia Subur telah dilaksanakan sejak tahun 2006, namun dalam kenyataannya masih banyak wanita yang belum menggunakan imunisasi vaksin HPV, bahkan banyak wanita yang enggan melakukan, kemungkinan dikarenakan kurangnya pengetahuan, faktor social ekonomi dan informasi tentang imunisasi vaksin HPV (Fentia 2018). Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 menunjukkan penggunaan vaksinasi HPV masih sedikit di Indonesia, hanya sekitar 15.4 % WUS di Indonesia melakukannya (Kementerian Kesehatan 2021). Pengguna vaksinasi HPV hanya 18.4 % dari total WUS. Adapun faktor yang dapat memperberat resiko dari terjadi kanker serviks adalah riwayat

hubungan seksual sebelum umur 20 tahun, multipartner, riwayat obstetri diusia muda, riwayat KB hormonal dan adanya faktor perilaku serta pola makan yang tidak sehat. Menurut perkiraan, sekitar 80% wanita yang aktif secara seksual akan mendapatkan infeksi virus HPV didalam hidup mereka, dan sebagian besar kasus (>90%) infeksi ini bersifat sementara, tanpa adanya gejala dikarenakan perlawanan sistem kekebalan tubuh dalam 6 bulan sampai 2 tahun.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional* dimana bertujuan

untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur minat untuk melakukan vaksinasi HPV di Wilayah Susukan, Jakarta Timur. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur yang bertempat tinggal di Wilayah Susukan, Jakarta Timur yaitu sebanyak 560 Orang, sedangkan sampel diambil berdasarkan *random sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 100 Orang.

Analisis data menggunakan uji chi square dengan asumsi bahwa jika nilai $p \leq 0.05$ dianggap signifikan.

III. HASIL

Berikut adalah deskripsi variabel penelitian dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (f) (f=100)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
17-25	5	5,0
26-35	57	57,0
36-45	38	38,0
Pendidikan		
SD	2	2,0
SMP	31	31,0
SMA/SMK	49	49,0
PT	18	18,0
Pekerjaan		
Bekerja	13	13,0
Tidak Bekerja	87	87,0
Paritas		
Nulipara	6	6,0
Multipara	94	94,0
Usia Menikah (Tahun)		
<20	46	9,1
≥20	54	90,9

Mayoritas berada pada kelompok dewasa awal dengan rentang umur 26-35 tahun sebanyak 57 responden (57,0%), mayoritas berpendidikan SMA/SMK sebanyak 49 responden (49,0%), mayoritas

tidak bekerja sebanyak 87 responden (87,0%), responden dengan multipara sebanyak 94 responden (94,0%), dan usia pernikahan paling banyak ≥ 20 sebanyak 54 responden (54,0%)

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	27	27
Cukup	39	39
Kurang	34	34
Sikap		
Positif	49	49
Negatif	51	51
Minat Melakukan Vaksinasi HPV		
Ya	48	48
Tidak	52	52

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dominan kategori cukup sebanyak 39 (39%), variabel sikap dominan kategori negatif sebanyak 51 (51%), variabel minat melakukan vaksinasi dominan kategori tidak sebanyak 52 (52%).

Tabel 3. Analisis Hubungan Antar Variabel

Tingkat Pengetahuan	Minat WUS Untuk Melakukan Vaksinasi HPV				p
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Baik	19	19,0	8	8,0	0,024
Cukup	16	16,0	23	23,0	
Kurang	13	13,0	21	21,0	
Sikap					0,009
Positif	30	30,0	19	19,0	
Negatif	18	18,0	33	33,0	

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa minat WUS untuk melakukan vaksinasi HPV berhubungan secara

signifikan dengan pengetahuan (p-value = 0.024) dan sikap (0.009).

IV. DISCUSSION

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 39,0%. Sesuai dengan teori yaitu pendidikan menuntut manusia untuk berbuat dan mengisikehidupannya dalam mencapai suatu keselamatan dan kebahagiaan, oleh karena itu dengan pendidikan dapat memiliki pengetahuan hingga dapat menentukan tindakan dan perilaku selanjutnya. Pendidikan diperlukan seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi seputar kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Sri, Ningsih, and Andini 2023).

Sebanyak 100 responden, mayoritas memiliki sikap negatif yaitu berjumlah 51,0%. Seperti yang dijelaskan pada teori bahwa sikap terdiri pada evaluasi seseorang terhadap berbagai aspek, dapat memunculkan rasa suka ataupun tidak terhadap objek, respon positif ataupun respon negatif, sikap diartikan sebagai suatu syarat munculnya sebuah tindakan (Warsini and Septiawan 2021). Berdasarkan analisis kuesioner responden, banyak yang beranggapan dengan vaksin HPV tidak akan terbebas dari kanker serviks, akan membuang waktu dan biaya, serta jika hasil tes IVA dan Pap Smear negatif tidak perlu melakukan imunisasi vaksin HPV, itulah mengapa mayoritas responden didalam penelitian ini memiliki sikap negatif, padahal vaksin HPV merupakan pencegahan primer yang efektif mencegah terjadinya kanker serviks pada wanita yang belum menikah dan wanita yang sudah menikah.

Sebanyak 100 responden,

mayoritas tidak berminat melakukan vaksinasi HPV yaitu berjumlah 52 responden. Sarwono pada tahun 1997 (dalam Setiawati and Novita 2023), menjelaskan bahwa sikap itu berbeda dan tidaklah sama dengan perilaku, perilaku tidak mencerminkan sikap seseorang. Seseorang sering kali memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Peneliti berasumsi bahwa, setiap individu memiliki keinginan yang berbeda-beda dalam setiap tindakan untuk mencegah kanker serviks terutama dengan imunisasi vaksin HPV, tidak semua responden mau melakukan imunisasi vaksin HPV, karena minimnya informasi yang didapat dan sulitnya menjangkau harga imunisasi vaksin HPV.

Hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap minat melakukan vaksinasi HPV p value = $0,024 < 0,05$. Seperti pada teori menurut Roger tahun 1974 bahwa pengetahuan adalah sesuatu hal penting terbentuknya tindakan seseorang, yang terjadi melewati proses berurutan seperti hadirnya kesadaran. Adanya ketertarikan, menimbang-nimbang manfaat yang didapat, mulai mencoba, hingga seseorang tersebut telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus yang diberikan (Dewi, Purnami, and Heri 2021). Sejalan dengan penelitian Mariane Dethan, Ni Luh Putu Suariyani (2017), terhadap 154 responden, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap responden terhadap vaksin HPV. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 50%

memiliki tingkat pengetahuan cukup. sebanyak 71,43% responden tidak setuju jika melakukan vaksinasi HPV memerlukan biaya yang mahal dan sebanyak 76,62% responden masih bergantung pada persetujuan orang tua untuk melakukan vaksinasi.

Menurut asumsi peneliti, jika semakin banyak wanita PUS mendapatkan informasi tentang imunisasi vaksin HPV maka akan semakin baik juga bentuk perilaku dalam pencegahan kanker serviks, tetapi sebaliknya jika wanita PUS tidak memahami dengan baik tentang imunisasi vaksin HPV, maka akan menunjukkan perilaku tidak berminat melakukan pencegahan kanker serviks dengan imunisasi vaksin HPV.

Hasil penelitian hubungan antara sikap dengan minat WUS melakukan vaksinasi HPV (p value = $0,009 < 0,05$). Sejalan dengan (Nahak, Yuliwar, and Warsono 2018), terhadap 35 responden, terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan sikap mengikuti imunisasi vaksin HPV (p value = $0,029 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik dan memiliki sikap positif. Hal ini karena disebabkan oleh adanya kesadaran ibu-ibu untuk melakukan upaya pencegahan kanker serviks dan kesadaran ini timbul dari pengetahuan dan pemahaman yang baik.

Menurut asumsi peneliti, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup, memperoleh informasi tidak maksimal, tidak adanya faktor pendorong dari pembentukan sikap yang menyebabkan sikap responden menjadi negatif, yang nantinya akan berdampak pada bentuk nyata suatu tindakan pencegahan kanker

serviks dengan imunisasi vaksin HPV.

V. CONCLUSION

Wanita Usia Subur di wilayah Susukan Jakarta Timur memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan mayoritas memiliki sikap negatif dan sebagian besar tidak berkeinginan melakukan imunisasi vaksin HPV. Hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap imunisasi vaksin HPV

DAFTAR PUSTAKA

- Asda, Patria, and Siti Uswatun Chasanah. 2019. "Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Human Papillomavirus (Hpv) Di Dusun Nglaban Ngaglik Sleman." *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 10(2): 175–82.
- Dewi, Putu Indah Sintya, Luh Ayu Purnami, and Mochamad Heri. 2021. "Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV." *Jurnal Keperawatan Silampari* 5(1): 51–58.
- Erny Elviany, Dina Martha Fitri. 2018. "Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gudang Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018." *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal of Health and Midwifery)* 7(2): 1–15.

- Fentia, Lia. 2018. "Hubungan Keterpaparan Informasi Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Motivasi Melakukan Imunisasi Hpv (Human Papiloma Virus) Di Puskesmasx tahun 2018." *Menara Ilmu* 12(9).
- International Agency for Research on Cancer. 2023. "IARC and PAHO Launch the 1st Edition of the Latin America and the Caribbean Code Against Cancer." 17 October 2023. <https://www.iarc.who.int/>.
- Kementerian Kesehatan. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>. Last accessed: 19 July 2022.
- Nahak, Petrasia Amelia L, Roni Yuliwar, and Warsono Warsono. 2018. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Untuk Mengikuti Imunisasi Human Papilloma Virus (HPV) Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang." *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 3(1).
- Sari, Adelia Perwita, and Fariani Syahrul. 2014. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Vaksinasi Hpv Pada Wanita Usia Dewasa." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2(3): 321–30.
- Setiawati, Fuji, and Novita Novita. 2023. "Analisis Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Wus Tentang Vaksinasi HPV Sebagai Pencegahan Kanker Serviks Di Kel. Tigaraksa Wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa–Tangerang." *MAHESA: Malahayati Health Student Journal* 3(12): 3888–97.
- Sri, Nina, Nurul Syuhfal Ningsih, and Delvira Andini. 2023. "Peningkatan Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4(4): 5003–8.
- Warsini, Warsini, and Catur Septiawan. 2021. "Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi HPV." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 11(02): 97–107.